

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR *CONDITIONA SENTENCES*
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA LAGU
SISWA KELAS XII MIPA 4 SMA NEGERI 1 WELERI
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sri Pujiastuti**
Guru SMA N 1 Weleri
sripujiastuti7045@gmail.com

Abstraksi

Kemampuan siswa dalam memahami wacana teks, merupakan masalah tersendiri bagi siswa dalam mengikuti berbagai tes latihan Ujian Nasional maupun Ujian Nasional. Mengingat bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang di UN kan, meskipun bukan merupakan syarat kelulusan bagi siswa kelas XII. Penelitian ini bermaksud menemukan metode yang bisa menjawab bagaimana proses peningkatan hasil belajar, hasil belajar dan perubahan perilaku belajar siswa melalui penggunaan media lagu. PTK ini menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian hasil belajar *conditiona sentences*. Siswa kelas XII IPA 4 SMAN 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian: 1) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) Peningkatan hasil belajar menjadi 88 % yang tuntas, 3) Perubahan perilaku siswa menjadi aktif dan terampil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) proses pembelajaran *conditional sentences* menggunakan media “lagu” berlangsung secara efektif, karena bermakna bagi siswa, 2) besarnya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media “lagu” dari nilai rata-rata terendah 57 % pada kondisi awal meningkat menjadi 71 % pada siklus I dan mencapai 88 % pada siklus II, proses belajar juga mengalami peningkatan dari tidak efektif menjadi sangat efektif. Setelah menggunakan media “lagu” nampak jelas bahwa hasil belajar siswa sangat tinggi yang sebelumnya rendah. Peningkatan hasil belajar tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan akibatnya suasana pembelajaran menjadi kondusif, siswa dapat belajar dengan berburu, tidak pasif, serta belajar lebih bermakna.

Kata Kunci : *Peningkatan, Hasil belajar, Conditional Sentences, lagu, Tindakan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami wacana teks, merupakan masalah besar bagi siswa dalam mengikuti berbagai tes latihan Ujian Nasional maupun Ujian Nasional. Mengingat bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang di UN kan, meskipun bukan merupakan syarat kelulusan bagi siswa kelas XII. Hal ini tentu saja menjadikan masalah bagi guru

dalam membimbing anak baik membaca dan menulis tata bahasa yang baik dan benar. Karakteristik Siswa kelas XII MIPA 4 sangat bervariasi, ada yang sangat tertarik dan menyukai Bahasa Inggris, dan ada juga siswa yang masih bingung dan kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan pembelajaran ceramah bervariasi ini, ternyata mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar, terbukti dari analisis ulangan harian (UH) menunjukkan hasil belajar rendah, hal ini terlihat dari nilai

rata – ratanya hanya 57, nilai terendah = 15, dan nilai tertinggi = 85 dan yang tuntas belajar hanya 9 siswa dari 33 siswa (dengan KKM = 77) Data tersebut menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM nya dan hanya sedikit yang jauh melampauinya.

Penulis meyakini bahwa hasil belajar siswa masih dapat dipacu dan ditingkatkan lebih tinggi lagi dengan menggunakan media yang coba penulis lakukan yaitu media yang menarik dan menyenangkan dalam mempelajari grammar atau tata bahasa, yaitu dengan lagu. Lagu dalam bahasa inggris ini, juga di yakini bisa memotivasi, menciptakan inspirasi dan kreatifitas, membuat siswa lebih santai dalam mempelajari conditional sentences, sehingga mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang berlatih tata bahasa yang mereka takuti selama ini. Karakteristik siswa Kelas XII MIPA 4 sangat bervariasi. Penulis ingin mencoba media baru dengan menggunakan media lagu.

Menurut Muskibin (dalam Prasetya,2010:22) Menyanyi atau lagu memiliki kelebihan sebagai berikut: dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat. Dengan memilih teori lagu, penulis berharap dapat membuat siswa lebih

tertarik belajar *grammar* dan lebih rilek. Tentu saja, dengan media lagu ini juga penulis harapkan dapat menjadi penyelesaian masalah yang di hadapi di kelas.

Menimbang kondisi yang terjadi di kelas XII MIPA 4 tersebut, Penulis berusaha untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan media Pembelajaran yang dapat membantu dan bermanfaat baik bagi siswa maupun Guru itu sendiri. Selanjutnya penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar *Conditional sentences* melalui Media Lagu pada siswa kelas XII MIPA 4 SMAN 1 Weleri pada tahun pelajaran 2017 / 2018

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar *conditional sentences* melalui penggunaan media lagu?, 2) seberapa besar peningkatan hasil belajar *conditional sentences* melalui penggunaan media lagu?, 3) bagaimanakah perubahan perilaku siswa dalam mempelajari *conditional sentences* melalui penggunaan media lagu?.

Tujuan penelitian tindakan ini dilakukan untuk:1) mengetahui proses peningkatan hasil belajar *conditional sentences* melalui menggunakan media lagu, 2) mengetahui besarnya peningkatan

hasil belajar *conditional sentences* melalui penggunaan media lagu, 3) mengetahui perubahan perilaku siswa dalam mempelajari *conditional sentences* melalui penggunaan media lagu.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut: 1) bagi siswa dapat meningkatkan proses dan hasil belajar *conditional sentences*, 2) bagi guru sebagai sarana untuk meningkatkan inovasi pembelajaran dan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis, 3) bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan penambahan sarana dan prasarana untuk meningkatkan nilai UN Bahasa Inggris, 4) bagi Perpustakaan Sebagai bahan referensi dan untuk menambah khasanah pengetahuan bagi peneliti yang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 4 SMAN 1 Weleri Kabupaten Kendal beralamat di Jalan Bahari no 17 Weleri dan dilaksanakan selama empat bulan mulai bulan Juli 2017 sampai Oktober 2017, bulan Juli sampai Agustus 2017 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian, September 2017 pengumpulan data siklus I dan siklus II, dan bulan Oktober 2017 untuk menganalisis data serta membuat laporan. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 4 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 24 perempuan. Alat pengumpul data

yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan jurnal guru, 2) data peningkatan kompetensi pengetahuan dikumpulkan dengan tes tertulis sejumlah 10 butir soal uraian. Data kompetensi keterampilan dikumpulkan melalui daftar cek dilengkapi rubrik. Data perubahan perilaku berupa lembar observasi.

Teknik pengumpulan datanya meliputi tes dan nontes. Teknik tes untuk memperoleh data tentang: 1) proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi dan catatan guru, 2) peningkatan kompetensi pengetahuan dikumpulkan dengan cara tes tertulis berbentuk uraian, 3) peningkatan kompetensi keterampilan dikumpulkan melalui tes unjuk kerja. Teknik nontes untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan.

Setelah data divalidasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan dengan refleksi yaitu membandingkan data pada kondisi awal dengan data siklus I maupun data siklus I dengan siklus II, meliputi: peningkatan hasil belajar, peningkatan proses belajar serta perubahan perilaku siswa.

Target yang ingin dicapai adalah: 1) pada kondisi awal kompetensi pengetahuan kurang dari 50 % belum tuntas, diharapkan kondisi akhir lebih dari 85% tuntas, 2) pada kondisi awal kompetensi keterampilan kurang dari 50% baik diharapkan pada kondisi akhir lebih dari 85% baik dan sangat baik, dan 3) pada kondisi awal perilaku siswa kurang dari 50% baik, diharapkan pada kondisi akhir lebih dari 85 % menjadi baik dan sangat baik

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi: 1). perencanaan, kegiatan guru meliputi: membuat RPP, menyiapkan lembar kerja, menyusun instrumen penelitian, 2).Pelaksanaan tindakan, meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir, 3) Observasi:mengamati kegiatan pembelajaran tentang semangat kerja sama, ketelitian pengukuran, kecermatan, etos kerja, dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan, 4).refleksi, membandingkan nilai tes siklus I dengan hasil tes pada kondisi awal. Memperhatikan kelemahan dan hambatan yang terjadi pada siklus I, menjadibahan perbaikan di siklus II. Kegiatan pada siklus II, meliputi: 1).perencanaan, bersama kolaborator melakukan perbaikan siklus I, membuat RPP perbaikan, menyiapkan lembar observasi, membuat jurnal guru,

memperbaiki media, 2).Pelaksanaan tindakan, meliputi: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. 3).Observasi: sesuai instrumen penelitian mengamati perubahan perilaku dan proses pembelajaran, 4).Refleksi, peneliti berdiskusi dengan kolaborator tentang bagaimana dan sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah secara optimal.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah di capai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Surakhmad, W (1980:25) hasil belajar siswa bagi

kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku juga di katakan berhasil bila hasil belajar mengajar mengalami peningkatan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai

Grammar

Secara garis besar grammar adalah ilmu tata bahasa yang harus di pelajari guna menguasai ke 4 ketrampilan berbahasa Inggris yaitu, speaking, reading, writing dan speaking dengan benar.

Menurut Gerol, Linda dan Wignel (2008: 2) *Grammar* adalah teori bahasa, bagaimana sebuah unsur bahasa di tempatkan bersama dan berfungsi dengan baik. Ini artinya bahwa kata- kata sederhana saja tidak cukup untuk mengungkapkan makna. Karena grammar membedakan kalimat dalam konteks yang berbeda. Selain sebagai teori bahasa, grammar juga mempunyai fungsi penting bergantung pada kalimatnya. Sebuah kalimat dapat mengungkapkan makna yang berbeda dan mengungkapkan

perbedaan waktu dengan tenses yang berbeda.

Conditional Sentences

Menurut Celce- Murcia, (2009: 546) mengatakan bahwa *conditional sentence* adalah kalimat kompleks atau majemuk yang terdiri dari *main clause* (kalimat utama) dan *subordinate clause* (kalimat pendukung); Ciri khas kalimat kedua mulai dengan *the adverbial subordinate clause* (keterangan kata kerja pendukung *if*).

Pemanfaatan Media

Menurut Miarso, Yusufhadi (2005:458), berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Sedangkan Menurut. Sadirman,(1984: 21) berpendapat bahwa “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Film, buku, dan kaset’.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan pesan materi pelajaran yang dapat merangsang siswa belajar secara efektif dan efisien

Selaras dengan pendapat tersebut, ahli lain Hamalik (2006: 71), menjelaskan

bahwa media pembelajaran berfungsi yaitu: 1. mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru di dalam kelas, 2. mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif 3. mempertinggi mutu pendidikan 4. mencapai tujuan pembelajaran.

Media Lagu

Media lagu merupakan “alat” yang sangat baik untuk membantu proses belajar bahasa Inggris siswa, lebih khusus lagi lagu diyakini mampu memotivasi siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Lagu juga bisa menjadikan kelas lebih menarik dan semarak. Saat anak menyukai lagu yang diajarkan guru, mereka akan dengan senang hati dan antusias melakukannya. Dan saat itulah, secara tidak langsung mereka Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Luxemburg ,van jan (1984: 175)) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa

Menurut Brewster dkk (2002: 162) ada banyak keuntungan menggunakan lagu , yaitu: 1. sebagai *learning sources* dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus media penguatan tata bahasa dan kosa kata. Lagu bisa di manfaatkan untuk mengembangkan semua ketrampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan *pronounciation* siswa, 2. lagu merupakan *affective/ psychological resource*, yaitu lagu juga mampu memotivasi siswa dan memupuk attitude yang positif terhadap bahasa Inggris. Lagu bukan hal yang menakutkan atau mengancam bagi siswa, meningkatkan percaya diri siswa. Sebagai bukti bahwa mereka sudah menguasai sesuatu dalam bahasa Inggris, siswa dapat dengan bangga menyanyikan lagu bahasa Inggris di depan orang tua mereka, 3. Lagu merupakan *cognitive resource*. Lagu membantu meningkat daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Siswa menjadi lebih sensitif terhadap tanda rima, sebagai alat bantu untuk memaknai makna, 4. Keempat lagu bisa menjadi *culture resource dan social resource*. Brewster dkk (2002: 22), juga mengungkapkan bahwa lagu memberi manfaat yang luar biasa bagi pembelajaran *Grammar*. Beberapa fitur penting grammar seperti tenses, kosa kata dan *pronounciation* dapat di latihkan secara natural melalui lagu

Pembelajaran *Conditional sentences* siswa kelas kelas XII IPA 4 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 masih jauh dari ideal, hal tersebut terjadi karena siswa belum menunjukkan perilaku yang positif saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya belum optimal. *Conditional sentences* merupakan materi yang essential, mengingat materi yang meliputi penggunaan berbagai *if clause* ini sering muncul dalam teks *reading comprehension* dalam ujian Nasional (UN) maka hasil *conditional sentences* perlu memperoleh perhatian khusus.

Media lagu digunakan karena efektif dalam membelajarkan *conditional sentences* dapat memotivasi siswa untuk melakukan proses dan hasil belajar lebih baik. Diharapkan menggunakan media lagu, siswa dapat senang mengikuti pelajaran, karena lewat lagu siswa merasa nyaman dan bisa menikmati kegiatan pembelajaran yang tidak menimbulkan ketegangan dlm mempelajari *conditional sentences* yang kompleks ini. Mereka bisa dengan rileks memahami makna sekaligus menganalisa pola tata bahasa yang ada di dalamnya. sehingga dapat diduga dari kondisi awal sampai ke siklus kedua hasil belajar siswa dapat meningkat serta merubah perilaku siswa ke arah lebih baik.

Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir seperti tersebut di atas, maka hipotesis

tindakan yang diajukan adalah: 1) penggunaan media Lagu dapat memperbaiki proses *pembelajaran conditional sentences*, 2) penggunaan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar, 3) Dan media lagu sekaligus dapat meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran pada kondisi awal berlangsung kurang kondusif, terasa monoton, masih sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, malas mengerjakan tugas, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, berbicara dengan teman di sebelahnya, tidak antusias dan enggan menjawab pertanyaan.



Gambar 1. Proses pembelajaran pada kondisi awal

Dari gambar 1 terlihat bahwa sebagian siswa belum menunjukkan proses belajar yang di harapkan, pembelajaran sebelum menggunakan media “lagu”, sebagian

besar siswa masih tegang, dan belum bisa menikmati pembelajaran *conditional sentences* yang mudah dan menyenangkan. sehingga suasana menjadi kurang efektif.

Hasil belajar siswa dikategorikan dalam empat kelompok rentang nilai yaitu (91-100), (81-90), (77-80), (<77). Pengelompokan rentang nilai didasarkan dari nilai terendah 77 sampai nilai tertinggi 100. Batas nilai terendah didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi *conditional sentences* di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Weleri yang ditetapkan pada awal tahun ajaran 2017/2018.

Hasil belajar *conditional sentences* pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2, serta Gambar 3 dan Gambar 4 diagram batang berikut

Tabel 1. Hasil Belajar Pada Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	0	0
2	81-90	1	3
3	76-80	8	24
4	<76	24	73

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar *conditional sentences* siswa pada kondisi awal, dari 33 siswa hanya sembilan (27 %) yang mencapai KKM dengan nilai 77 ke atas, sedangkan 24 siswa (73%) belum mencapai KKM dengan nilai dibawah 77.

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka peneliti menyiapkan: lembar observasi, lembar

kerja siswa, skenario pembelajaran dan rubrik penilaian.

Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan pada hari Kamis 21 September 2017 untuk pertemuan pertama, Kamis tanggal 28 September 2017 pertemuan kedua . Pada setiap pertemuan guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, menerangkan, menjawab pertanyaan, memberikan contoh dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Tiap siswa dengan melihat tayangan lirik lagu / lembar lirik lagu mendengarkan lagu yang di putar sambil menganalisa lirik lagu yang mengandung kalimat *conditional sentences If*, sekaligus mengidentifikasi makna kalimat *If* yang ada di dalam lirik lagu pada lembar kerja. Pada akhir pertemuan kedua guru mengadakan tes tertulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa tentang *conditional sentences*. Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa dalam mempelajari *conditional sentences* lewat lagu. Selanjutnya guru mengecek tiap – tiap siswa untuk melihat hasil analisa dan proses belajarnya. Secara ringkas kegiatan di tunjukkan oleh gambar



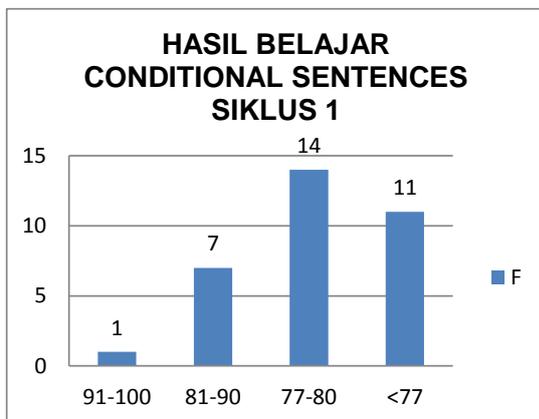
Gambar 2.
Proses Pembelajaran Siklus I
Peningkatan Hasil belajar

Hasil belajar conditional sentences pada siklus I setelah di analisis maka terangkum pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	1	3
2	81-90	7	21
3	77-80	14	43
4	<77	11	33

Dari Tabel 2 memperlihatkan 22 siswa (67%) telah mencapai KKM dengan nilai 77 ke atas, sedangkan 11 siswa (33%) belum mencapai KKM dengan nilai kurang dari 77. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 1 di bawah.



Grafik.1
Rentang Nilai Hasil belajar Siklus I

Dari Grafik 1 memperlihatkan satu siswa telah mencapai nilai 91 ke atas, tujuh siswa dengan nilai 81-90, empat belas siswa dengan nilai 77-80, sehingga 22 siswa telah mencapai KKM dan 11 siswa dengan nilai < 77 atau belum mencapai KKM

Data hasil belajar conditional sentences pada kondisi awal peneliti, dari 33 siswa sembilan siswa mencapai KKM (27%) atau 73 % belum tuntas, setelah pembelajaran conditional sentences menggunakan media lagu, maka jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 22 siswa (67%), mengalami peningkatan dari 9 siswa menjadi 22 siswa atau meningkat (39 %)

Perubahan perilaku belajar.

Penilaian pada perubahan perilaku belajar siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi dilengkapi rubrik. Penilaiannya dilakukan dengan cara mengamati perilaku pembelajaran di dalam kelas. Aspek yang dinilai saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan meliputi 3 tahap yaitu: persiapan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

Tabel.3 Hasil Pengamatan
perubahan perilaku Siswa Pada Siklus I

NO	Uraian kegiatan	Siklus I
1	Semangat	30
2	Teliti	19
3	Jujur	28
4	Terampil	25

Pada tabel 3 , bahwa Perilaku yang positif sudah mulai nampak pada siklus I, seperti yang terlihat pada gambar 2, yaitu 30 siswa sudah mulai semangat atau percaya diri mengikuti pembelajaran, 19 siswa sudah teliti dalam menganalisis kalimat, 28 siswa jujur / mandiri dalam mengerjakan soal dan tugas, dan 25 siswa mulai terampil dalam menganalisis kalimat if sekaligus menyanyikan lagunya. Ketakutan dan kekhawatiran sudah tidak nampak lagi di wajah mereka sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya perilaku belajar, yang dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar lebih baik walaupun belum maksimal.

Peningkatan proses belajar

Tabel 4.
Hasil Peningkatan proses belajar Pada Siklus I

NO	Uraian kegiatan	Siklus I
1	Mau bertanya	18
2	Rasa ingin tahu	29
3	Perhatian	30

Pada tabel. 4 pengamatan proses belajar pada siklus I, Setelah menggunakan media lagu, proses belajar conditional sentences dibandingkan antara kondisi awal dan siklus I ternyata mengalami peningkatan. Dari kondisi awal, siswa tidak berani bertanya menjadi 18 siswa menjadi berani bertanya pada guru.

Sebelum menggunakan media lagu, pembelajaran belum menumbuhkan rasa

ingin tahu siswa menjadi 29 siswa berusaha ingin tahu atau antusias dalam memahami materi yang semakin meningkat, yang tadinya siswa tidak perhatian menjadi 30 siswa lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik

Refleksi Siklus I

Mengingat selama proses pembelajaran masih ada beberapa kelemahan diantaranya belum semua siswa terlibat dalam kegiatan yang efektif, maka tindakan perlu di lanjutkan lagi dengan melakukan perbaikan yaitu guru lebih banyak melakukan bimbingan dan pengawasan.

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II dengan melakukan perbaikan dengan cara menggunakan judul lagu yang berbeda dengan menggunakan Tipe 2, tujuan untuk menambah semangat siswa sehingga diharapkan suasana pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Hasil Siklus II

Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti membuat skenario pembelajaran *conditional sentences*, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan lembar kerja, menyiapkan soal tes. Selanjutnya guru membagikan lembar lirik lagu if, kepada siswa secara mandiri. menyampaikan

tujuan pembelajaran, memperdengarkan lagu dengan materi if / conditional sentences. Selanjutnya guru menyuruh siswa menganalisa kalimat if yang terdapat di dalam lagu. Memberikan bimbingan pada individu mencari kalimat if yang terdapat pada lagu. Selanjutnya menyuruh anak mengubah kalimat if ke dalam kalimat if nya sendiri. Sebagai akhir pembelajaran, siswa disuruh menyanyikan lirik lagu tersebut sambil menghafalnya. Tampak pada gambar 2 berikut.

Gambar 2.

Proses Pembelajaran Siklus II



Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan, menuliskan rangkuman, memberikan tes akhir, memberikan tugas rumah. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bantuan *media lagu* dan selanjutnya mengerjakan soal tes uraian sejumlah 10 nomor.

Pada siklus II pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi, dari hasil pengamatan indikator yang diamati hampir semua sangat baik.

Suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih tertarik untuk menggunakan media “lagu” karena siswa sambil berdendang mereka mengamati dan menganalisa lirik lagu secara teliti. Siswa lebih rileks karena ikut menikmati lagu yang di perdengarkan.

Peningkatan Hasil belajar.

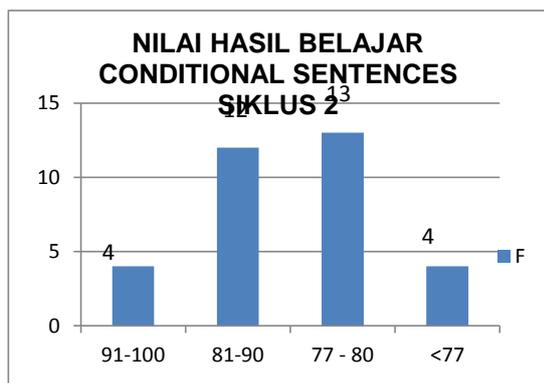
Berdasarkan hasil belajar *conditional sentences* siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel.5
Rentang Hasil Belajar Siklus II

No	Interval	F	%
1	91-100	4	12
2	81-90	12	36
3	77-80	13	40
4	<77	4	32

Dari tabel 5 seperti tersebut di atas terlihat bahwa hasil belajar pada siklus II yang diperoleh siswa yaitu: sebanyak 29 siswa (88%) memperoleh nilai di atas 80 yang berarti mencapai KKM, dan hanya 4 siswa (12%) memperoleh nilai kurang dari 80 yang berarti belum mencapai KKM. terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 61% bila dibandingkan dengan siklus I

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini



Grafik.2
Rentang Hasil Belajar Siklus II

Dari Grafik 2 terlihat bahwa empat siswa telah mencapai nilai 91 ke atas, dua belas siswa dengan nilai 81-90, tiga belas siswa dengan nilai 77-80, sehingga 22 siswa telah mencapai KKM dan 4 siswa dengan nilai < 77 atau belum mencapai KKM

Data hasil belajar conditional sentences pada siklus 1 dari 33 siswa dua puluh dua siswa mencapai KKM (67 %) atau sisanya 11 siswa (33 %) belum tuntas, setelah pembelajaran conditional sentences pada siklus ke 2, menggunakan media lagu dengan tipe 2 dan judul lain, maka jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 29 siswa (88%), mengalami peningkatan dari 9 siswa menjadi 29 siswa atau meningkat (61%)

Perubahan perilaku Belajar

Hasil pengamatan perubahan perilaku belajar pada proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil:

Tabel .6
Hasil Pengamatan Perilaku Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

NO	Uraian kegiatan	Siklus II
1	Semangat	32
2	Teliti	23
3	Jujur	31
4	Terampil	30

Pada tabel 6. Perilaku yang positif sudah semakin nampak pada siklus II, seperti yang terlihat pada gambar 2 dan tabel di atas, yaitu 32 siswa semakin semangat atau percaya diri mengikuti pembelajaran, dan 23 siswa semakin teliti dalam menganalisis kalimat if, dan siswa jujur / mandiri dalam mengerjakan soal dan tugas, meningkat menjadi 31 siswa, sedangkan 30 siswa lebih terampil dalam memodifikasi lagu dan menyanyikannya. Ketakutan dan kekhawatiran sudah tidak nampak lagi di wajah mereka, sehingga hal ini semakin berdampak pada meningkatnya perilaku belajar, yang dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar semakin baik, pada siklus II ini.

Peningkatan Proses Belajar

Tabel 7.
Hasil Peningkatan proses belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Uraian kegiatan	Siklus II
1	Mau bertanya	28
2	Rasa ingin tahu	31
3	Perhatian	32

Pada tabel 7 di atas, proses pembelajaran menggunakan media lagu pada *conditional sentences*, 28 siswa

semakin berani bertanya pada siklus 2. Dan 31 siswa yang ingin tahu belajar *conditional sentences* juga meningkat. Sementara siswa yang penuh perhatian dalam pembelajaran meningkat menjadi 32 siswa juga siklus 2. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan proses belajar dari siklus I ke siklus II , yang semakin efektif.

Dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar *conditional sentences* siswa kelas XII IPA 4 SMA N 1 Weleri pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Perubahan perilakunya semakin kelihatan , lebih percaya diri, lebih aktif lebih bersemangat belajar *conditional sentences* pada siklus I tinggi menjadi hasil belajar *conditional sentences* tinggi sekali pada siklus II, terjadi peningkatan setelah siklus II dengan menggunakan media lagu tipe 2 dan judul lagu yang berbeda.

Refleksi Siklus II

Pada siklus I pembelajaran sudah menggunakan media lagu dari 33 siswa ternyata siswa yang aktif untuk belajar *conditional sentences* sudah banyak. Mengingat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa telah memenuhi indikator kinerja seperti telah ditetapkan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasannya

Data hasil belajar pada siklus I setelah pembelajaran *conditional sentences* melalui penggunaan media “lagu” maka jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi 22 siswa atau meningkat 39 % bila dibandingkan dengan pra siklus, selanjutnya hasil belajar pada siklus II yang diperoleh siswa yaitu: sebanyak 29 siswa (88%) memperoleh nilai di atas 80 yang berarti mencapai KKM, dan hanya 4 siswa (12%) memperoleh nilai kurang dari 80 yang berarti belum mencapai KKM. terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 21% bila dibandingkan dengan siklus I

Hasil penilaian pada siklus I diperoleh data hanya 1 siswa atau 3% nilai sangat baik, siklus II diperoleh 4 siswa atau 12 % atau meningkat 9 %, 7 siswa atau 21% dengan kriteria baik pada siklus I dan 12 siswa atau 36 % pada siklus II atau meningkat 15 %, serta 14 siswa (42%) kriteria cukup pada siklus I menjadi 12 siswa atau 36 % pada siklus II

Pada Proses pembelajaran menggunakan media lagu pada *conditional sentences*, ternyata dari siklus I ,semula hanya 18 siswa yang berani bertanya meningkat 28 siswa, naik 10 siswa (30%) pada siklus 2 Dari 29 siswa yang ingin tahu belajar *conditional sentences* meningkat. 2 siswa (6%) menjadi 31 siswa. Sementara dari siklus 1 terdapat 30 siswa yang penuh perhatian dalam

pembelajaran meningkat 2 siswa menjadi 32 siswa atau naik (6%) pada siklus 2.

Demikian juga untuk perubahan perilaku siswa siklus I diketahui jumlah siswa yang penuh semangat percaya diri sebanyak 30 siswa naik menjadi 32 siswa (6%) pada siklus II, berani bertanya yang hanya 18 siswa pada siklus I menjadi 28 siswa pada siklus II naik (30 %) , sedangkan jumlah siswa teliti dalam menganalisa text ada 19 siswa pada siklus I, atau (12%) naik menjadi 23 siswa pada siklus II, siswa dengan kejujuran yang baik, ada 28 siswa pada siklus I naik menjadi 31 siswa atau (9 %). Dan yang terakhir, siswa terampil dalam proses pembelajaran menunjukkan perilaku yang baik, dengan jumlah 25 siswa pada siklus I menjadi 30 siswa pada siklus II atau mengalami peningkatan 15 % menjadi 5 siswa .

Peningkatan hasil belajar, proses belajar dan perubahan perilaku belajar siswa menjadi baik dan amat baik dapat dipahami, hal ini terjadi karena adanya penggunaan media lagu. Media memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang

berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai tujuan.

Setelah menggunakan media “lagu ” nampak jelas bahwa hasil belajar siswa sangat tinggi yang sebelumnya rendah. Peningkatan hasil belajar tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan akibatnya suasana pembelajaran menjadi kondusif, siswa dapat belajar dengan berbuat, tidak pasif, serta belajar lebih bermakna.

Peningkatan hasil belajar pada kondisi awal hanya 9 siswa yang mencapai KKM (27%) kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 22 siswa (67%) dan menjadi 29 siswa (88%) pada siklus II.

Hal tersebut dapat dipahami bila terjadi peningkatan hasil belajar mengingat bertambahnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkat motivasinya, pembelajaran lebih menarik karena menggunakan media yang mudah digunakan, , pembelajaran tidak monoton karena siswa melakukan praktik menyanyi.

Sejalan dengan pendapat Sadiman,(2002: 32) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa.

Selaras dengan pendapat tersebut, ahli lain Hamalik (2006: 71), menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi yaitu: 1. mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru di dalam kelas, 2. mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif 3. mempertinggi mutu pendidikan, 4. mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan menggunakan media lagu di harapkan dapat memperlancar proses pembelajaran.

Rohani (1997:10) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi: 1) mendorong motivasi belajar, 2) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian, 3) mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya, 4) mencegah terjadinya verbalisme, 5) menimbulkan semangat, lesu menjadi bergairah, pelajaran menjadi lebih hidup.

Penggunaan media sebagai alat peraga yang menyenangkan selain itu memiliki banyak manfaat antara lain: siswa akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan penggunaan conditional sentences yang sering berlawanan dengan kenyataan. Contohnya: if clause tipe 2 dan if clause tipe 3. Dengan praktik menganalisa lagu dan bernyanyi membuat siswa lebih

kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani (2004: 17) dimana pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa merancang, membuat, berkreasi, mengkomunikasikan gagasan, pendapat atau pikirannya melalui karya tertentu, secara tertulis maupun tidak tertulis.

Simpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: 1) proses pembelajaran conditional sentences menggunakan media “lagu” berlangsung secara efektif, karena bermakna bagi siswa, 2) besarnya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media “lagu” dari nilai rata-rata terendah 57 % pada kondisi awal meningkat menjadi 71 % pada siklus I dan mencapai 88 % pada siklus II, proses belajar juga mengalami peningkatan dari tidak efektif menjadi sangat efektif, dari semula kurang bermakna menjadi bermakna dan perubahan perilaku meningkat dengan banyaknya siswa semakin aktif dan berani bertanya, juga terampil dalam pembelajaran.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) Bagi siswa supaya menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga belajar lebih bermakna dan tidak mudah lupa,

2) Kepada guru dapat menggunakan “ media lagu” sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran *Conditional sentences*, 3) Kepada sekolah seyogyanya memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan inovasi supaya prestasinya meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Brewster, J..2002. *The Primary English Teacher's guide*. England: Penguin English Celce-murcia, Marianne 1999. *The Grammar Book*. The United State of America: Heinle

Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Luxemburg, Jan van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia

Muskibin. 2010. *Media Lagu*. Jakarta: Kencana Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar*,. Bandung: Jemmars

Sadiman, Arif. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Prestasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Yusufhadi Miarso. 2005. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana

Wignel, Peter, And Gerol, Linda, *Making Sense of Functional Grammar*, Australia: Antipodean Educational Enterprise